

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN
DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK
DI SMKN 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin*



Oleh :

**MUHAMAD ZUHARDI
55490 / 2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK DI
SMK N 1 PADANG**

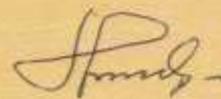
Nama : Muhamad Zuhardi
Nim : 55490/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2015

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. Ambiyar, M.Pd
Nip.19550213 198103 1 003

Drs. Svafri Jamain, M.Pd
Nip. 19510303 198211 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas teknik Universitas negeri padang**



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

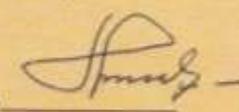
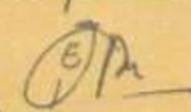
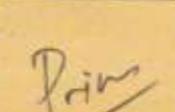
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran
Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Di SMK N 1 Padang.
Nama : MUHAMAD ZUHARDI
Nim : 55490/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ambiyar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syafri Jamain, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Abd. Aziz, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Irzal, M.Kes	4. 
5. Anggota	: Primawati, S.Si, M.Si	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji Dan Syukur Ku Ucapkan Kehadirat Allah Subhaana Wa ta'ala Atas Rahmat dan KaruniaNya Akhirnya Daku Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Insyaallah dengan Sebaik-baiknya.

Dan Salawat Beriring Salam Ku Hadiahkan Kepada Suri Thauladan Dan Junjungan Umat Islam Sedunia Yakni Nabi Muhammad salallahu Alaihi Wasalam, "Allahumma Sholli 'ala Muhammad Wa 'ala Ahlii Muhammad" Yang telah Membawa Umatnya Dari Kejahiliahan Sampai Kepada Dunia yang Penuh Ilmu Pengetahuan.

Kupersembahkan Karya Kecil Ku ini Sebagai Bakti Dan cintaku Kepada Orang-Orang Yang kusayangi Dan Kucintai, Yang Selalu Menyertai Perjalanan Hidupku Memberi Cinta, Kasih Sayang Dan pengorbanan Tanpa Batas.

Pertama dan utama sekali Ku ucapkan Ribuan terima kasih kepada Kedua Orang Tua Tersayang Yaitu Ibunda GADIH ELLI, bapak ABDUL RAHMAN yang telah membesarkan dan mendidikku, Do'akan Anakmu Sukses Dan Selalu Mendapat Rahmat-Nya, AMIN!

Selanjutnya Terima Kasih Kepada Yang telah membantu memberikan semangat dan dorongan yaitu kakanda Kismendianto, kakanda Siti Asma! Selanjutnya Terima kasih ku Kepada bapak Dr. Ambiyar, M.Pd dan bapak Drs. Syafri Jamain, M.Pd. yang telah bersusah payah membimbing dan mendidik diriku dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Terima Kasih Juga Kepada Dosen-dosen tercinta yang berada di jurusan Teknik Mesin UNP semoga ilmu yang saya dapat selama kuliah bisa diterapkan dan berguna kelakny, Amin. Selanjutnya terima kasih Ku ucapkan untuk Kawan atau Konco Arek Rusdi Sahara, Rjan Delon, Al Ichsan, Bharenk, Ariswan, Abdul Hafis, Robi (Semoga Kelak Kita Bertemu Dalam Keadaan Sehat Wal'afiat dan Sukses) Selanjutnya Terima kasih Ku Kepada Seluruh Teman-Teman Seperjuangan Teknik Mesin 2010

Bagi kawan2 yang belum atau sedang nyusun skripsi, Tri Suci Wulandari, Bharenk, Icshan, We'e, Yobi, Robi, Ipan, Arya, Bento, Doni, Sapta, Fadli, Andika, Murdianto dll Mohon dipercepat (Jangan buang2 waktu sama uang buat kuliah Teman, Lebih Cepat Lebih Baik) nan indak tasabuiik namonyo wak mintak maaf sebesarnya tetapi wak tetap ucapkan terima kasih bnyk) dan juga tak lupa pada senior /junior, walaupun tak tersebutkan nama nya satu persatu tetapi ku ucapkan banyak terima kasih dan mari kita Lebih Tingkatkan Lagi SOLIDARJTY FOREVER dan hindari adanya perbedaan Geng-Gengan dalam pergaulan karna kitasaudara.

Selanjutnya terima kasih ku ucapkan kepada seseorang yang bersedia menghilangkan stres dalam pembuatan skripsi ini dan menemaniku disaat susah, senang, juga sering kesal juga sih dan berantem terus (Tri Suci Wulandari)

"Biarpun Dalam Keadaan Senang Maupun Susah Yang Kamu Temui Didunia ini Selalu ingatlah ALLAH SWT".

Mungkin Tak banyak Kata yang Bisa Ku Ucap tapi ku akui ku sebagai manusia memang tak sempurna ,Kesempurnaan itu hanya milik Allah Subhaana Wa Ta'ala.terlebih dan terkurang ku Minta Maaf.

Wasalam

Muhamad Zuhardi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir saya ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015
Yang menyatakan,



Muhamad Zuhardi

ABSTRAK

Muhamad Zuhardi : (2015) Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Padang.

Salah satu faktor yang menentukan apakah persepsi siswa itu baik atau tidak terhadap pembelajaran Gambar Teknik adalah dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan di mana antara siswa dan guru sama-sama mengupayakan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam meningkatkan kualitas individu walaupun sarana dan prasarana, alat bantu kurikulum dan faktor lainnya belum memadai. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai peserta didik harus mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu harus dipelajari. Ini semua akan terjawab bila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa walau sesulit apapun mata diklat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang proses Pembelajaran siswa kelas X SMK N 1 Padang, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Padang dan untuk mengungkap hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada responden. Angket yang disebarkan telah dilakukan uji validitas isi (*content validity*) dan validitas butir (*construct validity*) yang hasilnya disusun dalam bentuk skala *Likert*. Teknik analisa data yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20 dengan persyaratan pengujian analisa yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X di SMK N 1 Padang. Besarnya hubungan adalah 62% yang dikategorikan pada kategori kuat dengan tingkat pencapaian responden persepsi siswa tentang proses pembelajaran adalah 75,11 % yang dikategorikan cukup baik dan tingkat pencapaian responden siswa terhadap hasil belajar siswa adalah 73,48 % yang dikategorikan cukup baik.

KATA KUNCI : *Persepsi siswa, Hasil Belajar, Hubungan*

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanya untuk Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik di SMK N 1 Padang**”. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, aqidah dan berakhlak baik.

Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Syafri Jamain, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

3. Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd, Bapak Drs. Irzal, M.Kes, dan Ibu Primawati, S.Si,M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Primawati, S.Si,M.Si selaku Penesehat Akademis (PA) yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan.
5. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Arwizet K, ST, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP
7. Bapak/Ibu dosen serta karyawan Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
8. Seluruh anggota keluarga terutama Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun materil.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang budiman, pembaca sehati, terutama yang terkait dengan permasalahan kependidikan.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
1. Gambar Teknik	9
a. Pengenalan, Penggunaan dan Perawatan Peralatan Gambar.....	13
b. Pembuatan Gambar Garis, Huruf dan Angka.....	14
c. Kontruksi Geometri	17
1. Membagi Garis Sama Panjang	17
2. Membagi Garis Menjadi n Bagian Sama Besar	18

3. Membagi Sudut Sama Besar	19
4. Membagi Sudut Menjadi Tiga Bagian	19
5. Membuat sudut 60°	20
6. Membuat Sudut 30°	21
7. Membuat Sudut 90°	22
8. Membuat Sudut 45°	23
9. Membuat Segi Empat Beraturan	24
10. Segi Lima Beraturan	25
11. Segi Enam Beraturan	26
12. Segi Tujuh Beraturan	27
13. Segi-n Beraturan.....	28
2. Persepsi	30
a. Faktor Fungsional.....	32
b. Faktor Struktural	32
1). Faktor Eksternal	33
2). Faktor Internal	33
3. Proses Pembelajaran	34
a. Tujuan Belajar	36
b. Materi Pembelajaran.....	38
c. Metode Pembelajaran.....	39
d. Guru	40
e. Siswa	41
f. Alat Penilaian.....	42
4. Hasil Belajar Gambar Teknik	43
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Konseptual.....	46
D. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48

C. Defenisi Operasional.....	48
1. Persepsi.....	48
2. Proses Pembelajaran.....	49
3. Hasil Belajar.....	49
D. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	
50	
E. Variabel dan Data Penelitian	51
1. Variabel Penelitian.....	51
2. Data Penelitian	52
a. Sumber Data	52
F. Instrumen Penelitian.....	52
1. Jenis dan Alat Pengumpulan Data.....	53
2. Penyusunan Instrumen.....	53
3. Uji Coba	55
a. Penentuan Responden Uji Coba	56
b. Pelaksanaan Uji Coba	56
4. Analisis Data Uji Coba Kuesioner.....	56
a. Validitas Kuesioner.....	56
b. Realiabilitas Kuesioner.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	59
1. Deskripsi Data.....	59
2. Uji Persyaratan.....	60
a. Uji Normalitas Data.....	60
b. Uji Linearitas Data.....	60
3. Pengujian Hipotesis.....	60
a. Uji Korelasi.....	60
b. Uji t (Uji Keberartian).....	61
c. Keofisien Determinasi.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	63
1. Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar	63
2. Deskripsi Data Perindikator Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran.....	64
a) Indikator Pembukaan Kelas.....	64
b) Indikator Materi Pelajaran.....	65
c) Indikator Interaksi Antara Guru Dengan Siswa.....	66
d) Indikator Interaksi Antara Siswa Dengan Siswa.....	67
e) Indikator Evaluasi.....	68
3. Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran	69
4. Hasil Belajar	71
B. Analisis Data	73
1. Uji Persyaratan Analisis	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Linearitas	74
2. Pengujian Hipotesis	75
a. Uji Korelasi	75
b. Uji t (Keberartian)	77
c. Koefisien Determinasi (R^2)	78
C. Pembahasan	79
BAB V	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTARTAR LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentase Kelulusan Pelajaran Gambar Teknik	5
2. Ukuran Kertas Gambar	14
3. Jenis-jenis Garis	15
4. Ukuran Huruf dan Angka Tipe A	16
5. Ukuran Huruf dan Angka Tipe B	16
6. Populasi Penelitian	50
7. Sampel Penelitian Kelas X Jurusan Teknik Mesin	51
8. Indikator-indikator Dalam Penelitian.....	53
9. Skala Likert Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran	54
10. Kisi-kisi Instrumen.....	54
11. Responden Uji Coba	56
12. Item yang Tidak Valid dari Pernyataan	57
13. Skala Tingkat Reliabilitas Soal.....	58
14. Hasil Uji Reliabilitas	59
15. Interpretasi Keofisien Korelasi Nilai r	61
16. Deskripsi Data Penelitian	63
17. Tabel Statistik Pembukaan Kelas.....	64
18. Tabel Statistik Materi Pelajaran.....	65
19. Tabel Statistik Interaksi Antara Guru Dengan Siswa.....	66
20. Tabel Statistik Interaksi Antara Siswa Dengan Siswa.....	67
21. Tabel Statistik Evaluasi.....	68

22. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X	69
23. Kategori Tingkat Pencapaian Persepsi Siswa	70
24. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y	71
25. Kategori Tingkat Pencapaian Hasil Belajar	72
26. Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	74
27. Rangkuman Uji Linearitas Variabel X Terhadap Y	74
28. Analisis Korelasi Variabel X dan Y	76
29. Uji Koefisien Determinasi Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Membagi Garis Sama Panjang.....	17
2. Membagi Garis Menjadi n Bagian Sama Besar.....	18
3. Membagi Sudut Sama Besar.....	19
4. Membagi Sudut Menjadi 3 Bagian.....	20
5. Membuat Sudut 60° dan 30°	21
6. Membuat Sudut 90°	23
7. Membuat Sudut 45°	24
8. Segi Empat Beraturan.....	24
9. Segi Lima Beraturan.....	26
10. Segi Enam Beraturan.....	27
11. Segi Tujuh Beraturan.....	27
12. Segi-n Beraturan.....	29
13. Kerangka Konseptual.....	46
14. Histogram Persepsi Siswa	70
15. Histogram Hasil Belajar	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pendidikan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, siswa dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Setiap peserta didik harus menguasai ketiga program diklat tersebut sampai tuntas khususnya dalam penguasaan program diklat produktif, karena program diklat ini membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan kerja sesuai dengan program keahlian yang ditekuni sehingga mampu bersosialisasi di dunia kerja/industri.

Guru adalah faktor penting dalam keseluruhan proses pendidikan, juga merupakan personal yang bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar siswanya berhasil dalam belajar. Faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan adalah hasil belajar. Dalam bidang pengajaran hasil belajar ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang di peroleh atau dikuasai, juga merupakan hasil dari adanya suatu proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kelompok teknologi yang terdiri dari delapan jurusan yaitu Jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Audio Video, Teknik Distribusi Tenaga Listrik, Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Permesinan dan Teknik Mekanik Otomotif. Pada jurusan Teknik Permesinan memiliki satu Program Keahlian yaitu Teknik Permesinan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta mempengaruhi perkembangan di segala bidang kehidupan. Salah satu Mata Diklat yang di pelajari di SMK N 1 Padang Jurusan Teknik Permesinan adalah Gambar Teknik, karena Gambar Teknik ini merupakan salah satu mata diklat yang mempelajari tentang Gambar Teknik Dasar. Adapun kegunaannya adalah sebagai bekal dasar pengembangan kemampuan siswa dalam membaca gambar.

Menggambar Teknik Dasar merupakan mata diklat yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Pada mata diklat ini siswa dihadapkan pada beberapa masalah diantaranya yaitu pelajaran yang sulit, minat belajar dan kesabaran siswa dalam menghadapi pelajaran yang kurang. Sedangkan mata diklat ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah modal dasar bagi siswa untuk menggambar suatu gambar teknik.

Salah satu faktor yang menentukan apakah persepsi siswa itu baik atau sebaliknya terhadap pembelajaran Gambar Teknik adalah kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang

bertujuan di mana antara siswa dan guru sama-sama mengupayakan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam meningkatkan kualitas individu walaupun sarana dan prasarana, alat bantu kurikulum dan faktor lainnya belum memadai.

Dalam proses pembelajaran siswa sebagai peserta didik harus mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu harus dipelajari. Ini semua akan terjawab bila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa walau sesulit apapun mata diklat tersebut.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang lazim disebut tes.

Dengan adanya tes atau ujian itu maka guru bisa melihat kemampuan siswanya. Pengukuran hasil belajar adalah untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar telah dapat dipahami oleh siswa. Guru harus mampu memanfaatkan dan mengorganisasikan semua yang tersedia secara optimal demi tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Guru harus mampu

menciptakan suatu pola interaksi belajar mengajar yang mampu meningkatkan motivasi, kreasi dan inovasi siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditambah wawancara dengan guru mata pelajaran, Pada awal bulan Oktober di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang pada siswa kelas X mata pelajaran gambar teknik, secara umum pembelajaran masih bersifat "*teacher centered*", dimana guru masih merupakan satu-satunya sumber dan pusat informasi. Misalnya setelah guru menjelaskan sub kompetensi gambar yang akan dikerjakan oleh siswa, maka guru akan memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas gambarnya. Saat siswa mengerjakan tugas gambarnya jarang sekali terjadi interaksi antara guru dan siswa, seharusnya guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas gambarnya baik dengan cara mendatangi meja gambar mereka maupun dengan cara lain.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa untuk mengetahui persepsi siswa tentang proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti mendapat gambaran bahwa persepsi siswa tentang proses pembelajaran ada yang positif dan ada yang negatif, misalnya : (1) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengatakan guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa sehingga keterampilan menggambar hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja. (2) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengatakan guru terlalu cepat menyampaikan materi pelajaran, (3) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengatakan

interaksi antara siswa dengan guru masih kurang sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Standar ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata diklat yang dipelajarinya sesuai dengan sistem penilaian yang telah diterapkan di tingkat SMK untuk mata diklat produktif standar kelulusan memiliki nilai 75. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Kelulusan Pelajaran Gambar Teknik

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	75 – 100	A	53	56,38
2.	66 – 74	B	18	19,14
3.	50 – 65	C	23	24,46
4.	41 – 55	D		
5.	0 – 40	E		
Jumlah			94 Orang	100%

Sumber: Guru mata pelajaran SMK N 1 Padang Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat yang mana standar ketuntasan kelulusan minimum (KKM) untuk mata pelajaran gambar teknik adalah 75. jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 53 orang sudah bisa dikatakan cukup baik, namun masih ada 41 orang siswa yang memiliki nilai dibawah ketuntasan kelulusan minimum (KKM). Kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Ada siswa yang cepat menerima pelajaran dan ada yang

kurang, ada yang mau mengerjakan tugas gambarnya dan ada yang tidak mengerjakannya, dan lain-lain.

Berdasarkan kenyataan yang ada dan mengingat pentingnya proses pembelajaran dengan hasil belajar maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik di SMK N 1 Padang melalui penelitian dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik di SMK N 1 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di tentukan oleh bagaimana proses belajar dan pembelajaran yang di alami siswa. Belajar dan pembelajaran adalah suatu peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan.

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bimbingan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran kurang, sehingga keterampilan menggambar hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja.
2. Waktu yang sangat terbatas, sehingga guru memberikan materi pelajaran secara cepat, karena kompetensi yang terlalu banyak.

3. Kemauan untuk aktif dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memadai.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, maka penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Gambar Teknik di SMK N 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran mengenai persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik di SMK Negeri 1 Padang?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik di SMK Negeri 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk melihat gambaran mengenai persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik di SMK Negeri 1 Padang.

- b. Untuk melihat hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar di S MK Negeri 1 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi peneliti sendiri, dapat menjadi bekal dalam peneliti selanjutnya.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, agar selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga kemampuan dan hasil belajar peserta didik dapat berkembang dengan baik.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Gambar Teknik

Eka Yogaswara (1999:14) mengatakan “cara untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide-ide tentang keteknikan dengan seefektif dan seefisien mungkin, yaitu dengan menggunakan media berupa gambar teknik”. Jadi gambar teknik adalah gambar-gambar yang diterapkan untuk penggunaan keteknikan dan merupakan perencanaan dan spesifikasi-spesifikasi hubungan antara benda-benda pisik dan datanya secara grafik, yang biasa dipakai dalam teknik pemesinan.

Apabila akan dibuat suatu benda kerja di dalam industri permesinan, maka pemesan atau perencana cukup memberikan gambar kerja pada pelaksana atau teknisi, tidak perlu membawa contoh benda aslinya yang akan dibuat. Muhammad Khumaedi (2008:4) mengatakan bahwa gambar berfungsi sebagai ‘bahasa teknik’ di industri permesinan. Agar dapat melakukan fungsinya sebagai bahasa teknik, maka perlu penguasaan di dalam: (a) penggunaan perkakas gambar, (b) membuat gambar sendiri, dan (c) memahami atau membaca gambar yang dibuat oleh orang lain.

Dari uraian di atas, maka kemampuan dalam gambar teknik mesin dapat dilihat dari bagaimana ia memahami atau membaca gambar yang dibuat oleh orang lain dan bagaimana kinerjanya dalam membuat gambar agar dapat dipahami oleh orang lain, sedangkan kemampuan penggunaan perkakas gambar sudah termasuk dalam kemampuan membuat gambar, sebab bagaimanapun hasil gambar yang standar pasti diperoleh dari seseorang yang sudah mempunyai keterampilan dalam penggunaan perkakas gambar.

Dengan demikian maka bentuk prosedur belajar mengajar dalam Gambar Teknik adalah dititik beratkan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan dalam bentuk pemahaman. Dari segi keterampilan menggambar menuangkan ide-idenya diatas kertas dan dari segi pemahaman siswa akan mampu atau dapat membaca dan memahami gambar yang dibuat orang lain.

Gambar teknik bertujuan untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan informasi penting secara grafik yang diperlukan sebagai metode analisa atau pembuatan suatu objek, struktur-struktur yang berhubungan dengan teknik pemesinan. Untuk dapat menggunakan gambar sebagai bahasa, siswa perlu mempunyai kemampuan (penguasaan) dalam menggambar. Muhammad Khumaedi (2008:4) mengatakan “kemampuan yang harus dimiliki antara lain:

1. Memahami gambar teknik,
2. Membuat sketsa-sketsa yang digambar secara bebas atau diagram-diagram detail,

3. Penguasaan seluruh lingkup teknik menggambar yang khas bagi gambar kerja dalam lapangan kejuruan yang relevan dan
4. Membuat gambar rancangan (design) lengkap.

Dengan pengetahuan dasar gambar teknik mesin dan keterampilan menggambar yang diperoleh tersebut, maka nantinya seorang siswa mampu menerapkannya dalam perencanaan serta membekali siswa dengan pengetahuan mulai dari membaca gambar, memahami dan menafsirkan sampai pada menggambar suatu benda yang utuh.

Pelajaran Gambar Teknik Mesin yang di ajarkan di kelas X teknik mesin, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai mata pelajaran dasar kejuruan untuk mendukung seluruh mata pelajaran dalam pembuatan gambar rencana pelaksanaan dan pembacaan gambar teknik pemesinan.
- b) Dasar pengembangan diri untuk mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi dalam bidang penggambaran teknik pemesinan dan pembacaan gambar teknik pemesinan.

Tujuannya adalah agar siswa mampu menggunakan dan merawat peralatan gambar teknik sesuai ketentuan yang berlaku untuk gambar teknik mesin serta menerapkan dasar-dasar gambar teknik tersebut.

Meskipun perkembangan teknologi komputer berkembang pesat, sehingga penggambaran yang dilakukan dalam teknik mesin saat sekarang sudah tidak menggunakan pensil, pena gambar (rapido), jangka dan sebagainya, melainkan menggunakan aplikasi program gambar seperti penggunaan *AutoCad*, *Solid Work*, *Pro Engineering*, dan program-program yang lain, namun aturan yang digunakan dalam penggunaan program-program tersebut tetap harus mengacu pada aturan gambar teknik mesin. Jadi dalam penggunaan garis, huruf, proyeksi dan sebagainya tetap berdasarkan aturan gambar teknik mesin.

Secara garis besar ruang lingkup pokok bahasan yang diajarkan dan dipelajari selama semester 1 pada kelas X teknik Mesin adalah :

- Pengenalan, penggunaan dan perawatan peralatan gambar
- Pembuatan gambar garis huruf dan angka
- Kontruksi geometri :
 1. Membagi garis sama panjang.
 2. Membagi Garis Menjadi n Bagian Sama Besar.
 3. Membagi Sudut Sama Besar.
 4. Membagi sudut menjadi tiga bagian
 5. Membuat sudut 60°
 6. Membuat sudut 30°
 7. Membuat sudut 90°

8. Membuat sudut 45°
9. Membuat segi empat beraturan
10. Segi lima beraturan
11. Segi enam beraturan
12. Segi tujuh beraturan
13. Segi-n beraturan

a) Pengenalan, penggunaan dan perawatan peralatan gambar

Untuk mencapai tujuan menggambar yang baik, yaitu yang memenuhi standar, kita perlu mempersiapkan alat-alat gambar yang baik pula dan ditunjang dengan keterampilan menggunakan alat-alat gambar.

Apabila hanya bermodal peralatan lengkap, peserta diklat tentu saja belum dapat terampil menggambar kalau tanpa latihan. Dengan peralatan sederhana pun, jika penggunaan alat-alat gambar dilaksanakan dengan baik, konsekuen dan disiplin, akan membantu di dalam keberhasilan menggambar.

Eka Yogaswara (1999:13) mengungkapkan, “ alat-alat yang biasa dipakai dalam menggambar teknik mesin antara lain:

- 1) Kertas gambar dengan standarnya (ukurannya)

Tabel 2. Ukuran kertas gambar

Ukuran	Ukuran (mm)		Sisi Kiri (mm)	Sisi Lain (mm)
	Lebar	Panjang		
A ₀	841	1189	20	10
A ₁	594	841	20	10
A ₂	420	594	20	10
A ₃	297	420	20	10
A ₄	210	297	20	5
A ₅	148	210	20	5

Sumber: Eka Yogaswara (2004:15)

- 2) Pensil, pena atau rapido
- 3) Jangka dan kelengkapannya
- 4) Macam-macam mistar (mistar segitiga, mistar T)
- 5) Mal busur (kurva)
- 6) Mal huruf dan angka
- 7) Meja gambar dan kelengkapannya
- 8) Penghapus dan pelindung penghapus

b) Pembuatan gambar garis, huruf dan angka

Dalam gambar teknik mesin dipergunakan beberapa macam garis yang mempunyai fungsi berbeda-beda sesuai dengan tujuannya. Masing-

masing garis tersebut dibuat dengan fungsi, bentuk dan tebal yang berbeda sesuai dengan aturan yang ada.

Tabel 3. Jenis-jenis garis

Jenis garis	Keterangan	Penggunaan
A 	Tebal kontinu	A1. Garis-garis nyata (gambar) A2. Garis-garis tepi
B 	Tipis kontinu. (lurus atau lengkung)	B1. Garis-garis berpotongan khayal (imajiner). B2. Garis-garis ukur. B3. Garis-garis proyeksi/bantu. B4. Garis-garis penunjuk. B5. Garis-garis arsir. B6. Garis-garis nyata dari penampang yang diputar ditempat. B7. Garis sumbu pendek.
C. 	Tipis kontinu bebas	C1. Garis-garis batas dari potongan sebagian atau bagian yang dipotong, bila batasnya bukan garis bergores tipis.
D. 	Tipis kontinu dengan sig-sag	D1. Sama dengan C1.
E 	Garis gores tebal	E1. Garis nyata terhalang. E2. Garis tepi terhalang.
F 	Garis gores tipis	F1. Garis nyata terhalang F2. Garis tepi terhalang
G 	Garis bergores tipis	G1. Garis sumbu. G2. Garis simetri. G3. Lintasan.
H 	Garis bergores tipis, yang dipertebal pada ujung-ujungnya dan arah perubahan arah.	H1. Garis (bidang) potong.
J 	Garis bergores tebal.	J1. Penunjukkan permukaan yang harus mendapat penanganan khusus.
K 	Garis bergores ganda tipis	K1. Bagian yang berdampingan. K2. Batas-batas kedudukan benda yang bergerak. K3. Garis sistem (pada baja profil). K4. Bentuk semula sebelum dibentuk. K5. Bagian benda yang berada di depan bidang potong.

Sumber: Eka Yogaswara (1999:33).

Huruf dan angka dipergunakan untuk memperjelas maksud informasi yang disajikan gambar. Penggunaan huruf dan angka dalam gambar biasanya untuk menunjukkan besarnya ukuran, keterangan bagian gambar dan catatan kolom etiket gambar.

Tabel 4. ukuran huruf dan angka tipe A

Sifat	Perbandingan	Ukuran
Tinggi huruf h	$(14/14) h$	2,5 3,5 5 7 10 14 20
Tinggi huruf besar		
Tinggi huruf kecil c	$(10/14) h$	--- 2,5 3,5 5 7 10 14
(Tanpa tangkai dan kaki)		
Jarak antara huruf a	$(2/14) h$	0,35 0,5 0,7 1 1,4 2 2,8
jarak minimum antara b	$(20/14) h$	3,5 5 7 10 14 20 28
garis		
jarak minimum antara e	$(6/14) h$	1,05 1,5 2,1 3 4,2 6 8,4
Tebal huruf d	$(1/14) h$	0,18 0,25 0,35 0,5 0,7 1 1,4

Sumber: Eka Yogaswara (1999:32).

Tabel 5. ukuran huruf dan angka tipe B

Sifat	Perbandingan	Ukuran
Tinggi huruf h	$(10/10) h$	2,5 3,5 5 7 10 14 20
Tinggi huruf besar		
Tinggi huruf kecil c	$(7/10) h$	--- 2,5 3,5 5 7 10 14
(Tanpa tangkai dan kaki)		
Jarak antara huruf a	$(2/10) h$	0,5 0,7 1 1,4 2 2,8 4
Jarak minimum antara b	$(14/10) h$	3,5 5 7 10 14 20 28
Garis		
Jarak minimum antara e	$(6/10) h$	1,5 2,1 3 4,2 6 8,4 1,2
Tebal huruf d	$(1/10) h$	0,25 0,35 0,5 0,7 1 1,4 2

Sumber: Eka Yogaswara (1999:32).

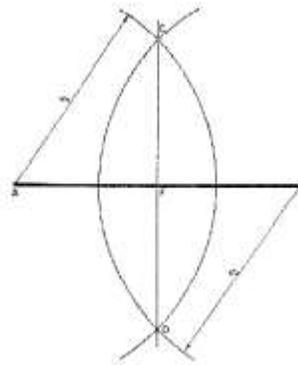
Bentuk huruf dan angka yang dipergunakan dalam gambar teknik sudah standar, ada yang tegak dan juga ada yang miring.

C) Kontruksi geometri

1) Membagi Garis Sama Panjang

Caranya :

- (a). Gambarkan garis A-B (sembarang) !
- (b). Lingkarkan jangka dengan jari-jari r_1 , dengan titik A sebagai pusatnya !
- (c). Dengan tidak merubah jangka ($r_1 = r_2$), lingkarkan r_2 tersebut dengan titik pusat di B, sehingga berpotongan di C dan D !
- (d). Tarik garis tipis dari C ke D hingga memotong garis A-B di E, sehingga $AE = EB$!

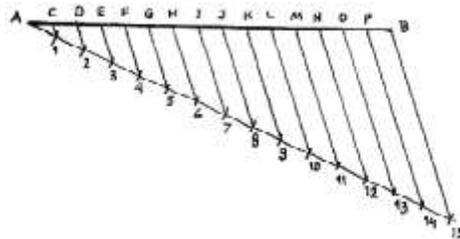


Gambar 2.1. Membagi garis A-B sama besar

2) Membagi Garis Menjadi n Bagian Sama Besar

Caranya : lihat gambar 2.2

- misalkan $n = 15$ bagian sama besar !
- tentukan garis AB dan gambarkan !
- tarik garis pertolongan dari titik A ke bawah dengan sudut sembarang !
- tentukan jangka dengan jari-jari $r = A-1$!
- buatlah garis batas dengan jangka yang mempunyai jari-jari r tersebut dengan titik pusat berturut-turut A-1, 2, 3, ... , sampai dengan 14 !
- hubungkan titik B dengan 15 (sebagai garis penutup) !
- buatlah garis sejajar (menggunakan mistar satu pasang) melalui 1, 2, 3, ..., dan seterusnya yang sejajar dengan garis penutup, hingga didapat perpotongan garis di C, D, E, dan seterusnya !
Diperoleh $AC = CD = DE = EF = FG$ dan seterusnya.



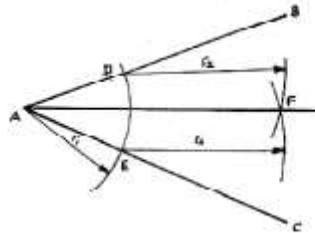
Gambar 2.2. Membagi garis menjadi n bagian sama besar

3) Membagi Sudut Sama Besar

Caranya :

- Buat sudut BAC yang akan dibagi dua sama besar !
- Tentukan r_1 dengan jangka dan lingkarkan dengan titik pusat di A, hingga memotong garis AB di D dan garis AC di E !
- Tentukan r_2 (sembarang) dan lingkarkan dengan titik pusat di D dan E, sehingga berpotongan di F !
- Hubungkan garis dari titik A ke titik F !

Diperoleh sudut $\text{BAF} = \text{sudut FAC}$.



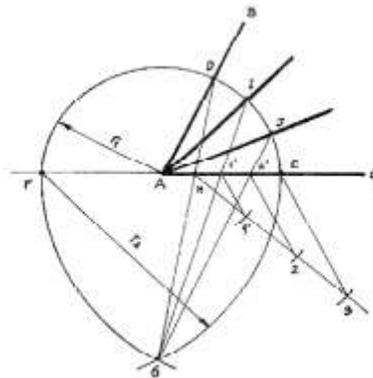
Gambar 2.3. Membagi sudut sama besar.

4) Membagi Sudut Menjadi Tiga Bagian

Caranya :

- Gambarkan sudut BAC yang akan dibagi sudutnya menjadi tiga bagian sama besar !
- Perpanjang AC ke kiri sebagai garis pertolongan !

- c. Tentukan r_1 (sembarang) dan lingkarkan dengan titik pusat di A hingga berpotongan di E, D, dan F !
- d. Tentukan $r_2 = 2 \cdot r_1$ dan lingkarkan dari titik pusat E dan F hingga berpotongan di G !
- e. Tarik garis bantu dari D ke G hingga berpotongan di H !
- f. Bagi tiga panjang H-E hingga didapat $1'$ dan $2'$!
- g. Tarik garis dari G ke $1'$ dan G ke $2'$ hingga didapat I dan J pada lingkaran!
- h. Hubungkan I dan J dengan A, sehingga didapat 3 sudut sama besar!



Gambar 2.4. Membagi sudut menjadi 3 bagian

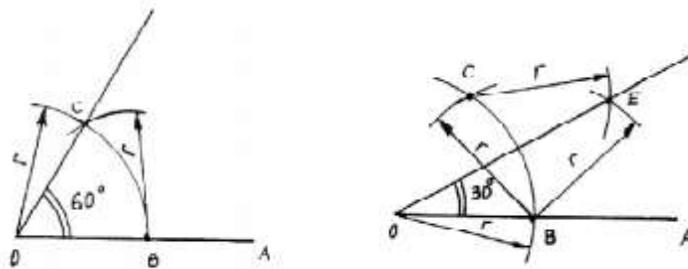
5) Membuat Sudut 60°

Caranya :

- 1) tentukan garis OA mendatar !

- 2) tentukan r (sembarang) dan lingkarkan busur dengan titik pusat di O !
- 3) Pindahkan jangka yang berjari-jari r (tidak diubah) dengan titik pusat di B hingga berpotongan di C !
- 4) Hubungkan O dengan C !

Diperoleh sudut $AOC = 60^\circ$



.Gambar 2.5. Membagi sudut 60° dan 30°

6) Membuat Sudut 30°

Caranya :

- a. buat garis OA mendatar !
- b. tentukan jari-jari r dan lingkarkan dengan titik pusat di O hingga berpotongan di B !
- c. pindahkan titik pusatnya ke B hingga berpotongan di C !
- d. pindahkan kembali titik pusat ke B dan C hingga berpotongan di E
- e. hubungkan O dengan E hingga didapat AOE mempunyai sudut 30° !

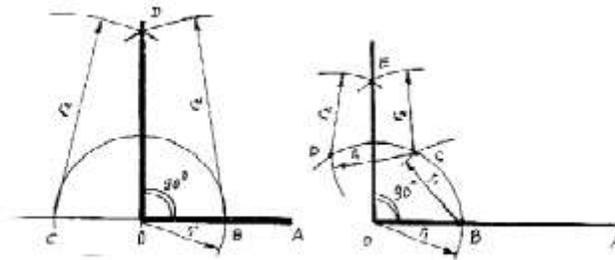
7) Membuat Sudut 90°

Cara I :

- a. tarik garis AO dan perpanjang ke kiri !
- b. tentukan r_1 dan lingkarkan dengan titik pusat di O hingga berpotongan di B dan C !
- c. tentukan r_2 (sembarang) dan lingkarkan dengan titik pusat di B dan C hingga berpotongan di D !
- d. hubungan O dengan D maka sudut $AOD = 90^\circ$!

Cara II :

- a. tarik garis OA mendatar
- b. tentukan r (sembarang) dan lingkarkan dengan titik pusat di O hingga berpotongan di B !
- c. pindahkan lingkaran yang berjari-jari r ke titik pusat B dan berpotongan di C !
- d. pindahkan kembali ke titik pusat C dan berpotongan di D !
- e. putarkan kembali dengan titik pusat di D dan C hingga berpotongan di E !
- f. hubungkan O dengan E maka sudut $AOE = 90^\circ$.

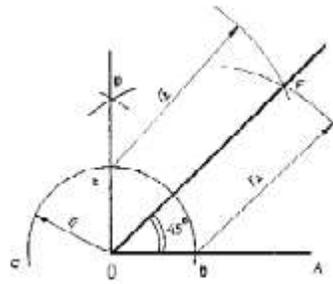


Gambar 2.6. Membuat sudut 90°

8) Membuat Sudut 45°

Caranya :

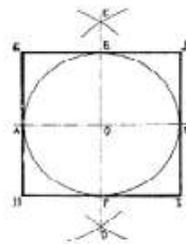
- Buat garis OA mendatar dan perpanjang ke kiri !
- Tentukan r_1 dan lingkarkan dengan titik pusat di O hingga berpotongan di B dan C !
- tentukan r (sembarang) dan putar dengan titik pusat di B dan C hingga berpotongan di D !
- tarik garis bantu dari O ke D hingga berpotongan dengan busur lingkaran r_1 di E !
- tentukan r_2 (sembarang) dan lingkarkan dengan titik pusat di B dan E hingga berpotongan di F
- hubungkan O dengan F sehingga didapat sudut $\text{AOF} = 45^\circ$!

Gambar 2.7. Membuat sudut 45°

9) Membuat segi empat beraturan

Caranya :

- Tarik garis sumbu AB (mendatar) !
- Lingkarkan jangka dengan $r = \frac{1}{2}$ sisi segiempat yang dikehendaki (lingkaran bertitik pusat di O) !
- Lingkarkan busur dengan jari-jari R (sembarang) dan bertitik pusat di A dan B, sehingga didapat titik C dan D !
- Hubungkan C dan D melalui O (sehingga didapat sumbu tegak), memotong lingkaran di E dan F ! Tarik garis sejajar AB melalui E dan F !

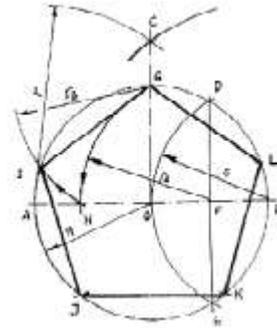


Gambar 2.8. Segi empat beraturan

10) Segi lima beraturan

Caranya :

- a. Lingkarkan jangka yang berjari-jari r_1 dengan titik pusat di O !
- b. Tarik garis sumbu mendatar melalui O hingga berpotongan dengan lingkaran di A dan B !
- c. Lingkarkan jangka yang berjari-jari r dengan titik pusat di A dan B hingga berpotongan di C !
- d. Tarik garis dari O ke C hingga memotong lingkaran di G !
- e. Lingkarkan jangka yang berjari-jari r_1 dari titik pusat B, hingga memotong lingkaran di titik D dan E; lalu hubungkan D dengan E hingga memotong sumbu AB di titik F !
- f. Ukurkan jangka dari F ke G ($r_2 = FG$) dan lingkarkan r_2 tersebut dengan titik pusat di F hingga memotong sumbu AB di H !
- g. Ukur GH dengan jangka ($GH = r_3$) ini merupakan sisi segilima beraturan !
- h. Pindahkan r_3 berturut-turut dengan titik pusat di I, J, K, dan L !
- i. Hubungkan G dengan I, I dengan J, j dengan E, E dengan L, dan L dengan G, sehingga didapat segilima beraturan !



Gambar 2.9. Segi lima beraturan

11) Segi enam Beraturan

Caranya :

- a. Tentukan jari-jari r dan lingkarkan dengan titik pusat di O !
- b. Tarik garis sumbu mendatar melalui O hingga berpotongan dengan lingkaran di A dan B !
- c. Lingkarkan jangka yang berjari-jari r tadi (tidak dirubah) dengan titik pusat di A dan titik pusat di B , hingga didapat titik potong dengan lingkaran di C , D , E , dan F !
- d. hubungkan A dengan D , D dengan E , E dengan B , B dengan F , F dengan C , dan C dengan A , hingga didapat segienam beraturan!

- d. dengan cara lukisan, garis AB dibagi tujuh bagian sama besar, hingga didapat $1', 2', 3', 4', 5', 6',$ dan $7'$!
- e. ukur dengan jangka dari A ke $1'$ ($A1' = r_2$) dan lingkarkan r_2 tersebut dengan titik pusat di A hingga berpotongan dengan perpanjangan AB di E !
- f. ukur dengan jangka dari O ke E ($OE=r_3$) dan lingkarkan r_3 tersebut dengan titik pusat di O hingga memotong garis perpanjangan OP di G !
- g. tarik garis dari E ke G hingga memotong lingkaran di titik H !
- h. ukur dengan jangka dari H ke $3'$, ini merupakan sisi segitujuh !
- i. pindahkan $s=H-3'$ ke P-Q, Q-R, R-S, S-T, T-U, dan seterusnya hingga didapat segitujuh beraturan !

13) Segi-n Beraturan

Untuk membuat segi-n beraturan dengan cara pendekatan, dapat dilakukan/dilukiskan seperti cara melukis segitujuh beraturan; perbedaannya hanya terletak dalam pembagian garis tengahnya, yaitu garis tengahnya dibagi dalam n bagian sama besar. Misalnya untuk segi-11, maka garis tengahnya dibagi menjadi 11 bagian. Sedangkan untuk menentukan panjang sisi r selalu diambil jarak dari $3'$ ke titik H pada gambar segi-7 atau titik F pada contoh segi-n = 11 untuk gambar berikut.

2. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu. Menurut Slameto (2010:102). "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus – menerus manusia mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, pencium".

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh seseorang mungkin berbeda dengan orang lain karena adanya perbedaan kepribadian.

Persepsi adalah suatu proses yang sifatnya kompleks yang berupa menerima, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari lingkungan, sehingga dapat menyadari dan mengerti tentang objek tersebut dengan panca inderanya. Pengekspresian suatu objek ditentukan oleh masing-masing individu secara menyeluruh.

Slameto (2010:102-105). mengemukakan beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seseorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif, yaitu :

1. Persepsi itu relatif bukannya absolut

Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif, seseorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

2. Persepsi itu selektif
Seorang guru harus dapat menjaga keadaan lingkungan tempat ia mengajar agar pesan yang datang dari lingkungan tersebut, seperti suara lalu lintas di luar kelas atau suara orang berbicara, tidak menyaingi pesan, yaitu pelajaran yang sedang ia sampaikan.
3. Persepsi itu mempunyai tatanan
Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)
Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.
5. Persepsi seorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama
Bagi seorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Sardiman (2007:34) mengemukakan pendapat bahwa “persepsi adalah suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masa lalu, dan motivasi”. Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati atau memandang keadaan tertentu setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga mengakibatkan reaksi individu terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula. Perbedaan persepsi akan tergantung pada objek yang diamati dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield (2010 : 55) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi dan keadaan

biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

1) Faktor Eksternal

- a) Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak, contohnya kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
- b) Intensitas stimulus, dimana kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimulus yang lain.
- c) Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- d) Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur "*familiarity*" (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur-unsur "*novelty*" (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

2) Faktor Internal

- a) Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.

- b) Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.
- c) Emosi, sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien. Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah bagaimana sebenarnya seseorang mengamati/memandang sesuatu dalam situasi tertentu. Masing-masing individu mengamati suatu keadaan tentu berbeda-beda sesuai dengan cara pandang masing-masing.

3. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat sejumlah unsur yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, bahan ajar, metode dan evaluasi yang kesemuanya harus saling berinteraksi dan saling mengisi, sehingga berfungsi optimal

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan cita-cita dari kegiatan pembelajaran. Sudjana (1995 : 31) menyatakan bahwa :

“Proses belajar mengajar (pembelajaran) pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen (tujuan, metode dan alat penilaian) agar satu sama lainnya saling berhubungan dan berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Suryosubroto (2003 : 5) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :
“Proses pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan atau evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pengajaran.

Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran ada sejumlah komponen yang harus dikoordinasi sebaik mungkin untuk menumbuhkan kegiatan belajar yang optimal bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peristiwa belajar mengajar terjadi komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Hal ini sesuai dengan pengertian interaksi belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sardiman (1992 : 2) bahwa :

“Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dan warga yang melakukan kegiatan belajar di pihak lain”.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya bahan atau materi yang akan menjadi isi dalam kegiatan pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai, metoda situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang menentukan persepsi seseorang terhadap proses pembelajaran yang dihadapi, maka untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor yang akan menuntun dalam menentukan indikator penelitian ini.

A. Tujuan belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Menurut Dalyono dalam Ibnu Hajar (2013: 8) tujuan belajar ada enam, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.
- b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri, antara lain tingkah laku.
- c. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
- d. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- e. Dengan belajar dapat merubah keterampilan misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayanan, dan sebagainya.

Tujuan yang berkaitan erat dengan suatu objek akan mempunyai persepsi yang baik terhadap objek tersebut. Karena tujuan sangat menentukan persepsi siswa, maka sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan belajar.

Tujuan yang dijelaskan adalah tujuan dari mata pelajaran dan tujuan instruksional. Sehingga jelas tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari Gambar Teknik. Siswa yang mengetahui tujuan yang ingin dicapainya dengan jelas akan menunjukkan gejala positif dalam belajar, sehingga usaha untuk belajar akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengetahui tujuannya dengan jelas. Jadi persepsi siswa ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

B. Materi Pembelajaran

Dalam penyampaian materi pelajaran gambar Teknik yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menarik perhatian siswa pada saat materi pelajaran dijelaskan. Pada gambar Teknik ini setelah materi dijelaskan oleh guru, siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, oleh karena itu perhatian siswa saat pelajaran dijelaskan sangat di tuntut.

Dalam menjelaskan materi pelajaran ada hubungan batiniah antara siswa dengan guru sehingga guru mengerti bagaimana situasi siswanya, hal ini tercermin dari tanggapan siswa contohnya siswa kelihatan diam tetapi tatapan matanya menunjukkan bahwa ia tidak mengerti materi pelajaran yang dijelas oleh gurunya.

Demi keberhasilan belajar siswa, maka guru harus bisa menciptakan interaksi yang aktif antara kedua belah pihak yaitu antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tanggapan dan pertanyaan dari siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran merupakan petunjuk adanya hubungan yang baik.

Siswa harus dibimbing dan diberi arahan tentang pentingnya mempelajari materi pelajaran gambar Teknik yang akan dipelajarinya, sehingga siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap pelajaran tersebut dan berusaha untuk mengikutinya. Tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*”. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. 1. Dalam bahasa arab, metode disebut *thariqat*. 2. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah : “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu”. 3. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode berarti sesuatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, metode mengajar dapat berarti alat yang merupakan perangkat atau bagian dari sesuatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi, cakupan strategi lebih luas dibandingkan metode atau teknik dalam pengajaran.

Sejalan dengan itu, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa dari literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran dapat ditentukan berbagai metode mengajar. Sementara metode mendidik, selain dengan cara mengajar, tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli. Sebabnya, mungkin metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif, bahkan universal, Sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas, lebih bersifat seni dari pada sebagai sains.

Artinya, yang akan dibicarakan pada uraian-uraian selanjutnya metode mengajar, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa metode pengajaran itu beragam adanya. Dengan kata lain, metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk mencapai maksud dan tujuan. Kaitannya dengan mengajar tentu lebih terukur dan sifatnya formal untuk sampai target yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, perlu diingat bahwa untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan, maka guru harus mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

D. Guru

Guru sebagai tenaga yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan diberikan tugas dan wewenang untuk mengelolah kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan.

Guru ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi (Sudjana 1995 : 2). Namun dalam mengelola pendidikan tersebut guru harus mempertimbangkan karakteristik yang berbeda dari siswa dalam memahami pelajaran.

Karena karakteristik masing-masing siswa berbeda-beda, maka kecepatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa, baik karena materi pelajaran yang cukup banyak dengan waktu yang terbatas maupun kurikulum yang terlalu padat. Keadaan ini akan menimbulkan persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda dari siswa.

E. Siswa

Selama proses kegiatan belajar, siswa membawa pengalaman dan harapannya kedalam proses pembelajaran. Apa yang didapat dari guru dan buku pelajaran diintegrasikan kedalam bahan pelajaran agar terbentuk struktur yang bermakna. Tiap siswa melakukan dengan caranya masing-masing sesuai dengan perbedaan karakteristiknya. Dengan demikian maka hasil yang diperoleh siswa tersebut juga berbeda-beda.

Setelah mengikuti suatu kegiatan pengajaran maka akan didapat siswa yang terus belajar dan siswa yang tidak terus belajar. Kecenderungan siswa tetap terus belajar bisa terjadi karena daya tarik mata pelajaran itu sendiri atau bisa juga karena kualitas pengajarannya, ini disampaikan oleh Degeng (1988 : 174).

Dengan daya tarik dari suatu mata pelajaran siswa berkeinginan untuk lebih banyak mempelajari mata pelajaran tersebut. Kualitas mata pelajaran seperti pengetahuannya dan pemahaman diri yang

ditimbulkannya membuat siswa merasa berkepentingan untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1986 : 17) : “Tanpa motif tertentu, semangat belajar seorang siswa akan mudah padam, karena ia tidak merasa mempunyai kepentingan yang harus diperjuangkannya dengan jalan belajar”.

Meskipun daya tarik itu tergantung pada karakteristik siswa seperti bakat, kebutuhan, minat dan kecenderungan-kecenderungan pilihan perorangan lainnya, namun juga dipengaruhi oleh bagaimana mata pelajaran itu diorganisasikan dan disampaikan kepada siswa, bahwa mengajar umumnya akan mendatangkan bermacam-macam manfaat.

F. Alat Penilaian

Penilaian Hasil Belajar menurut Sudjana (2005) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap guru, siswa, pola interaksi guru siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar, sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka panjang dan hasil belajar jangka pendek.

Penilaian proses belajar berkaitan dengan paradigma bahwa dalam kegiatan belajar kegiatan utama terletak pada siswa, siswa secara

dominan berkegiatan belajar mandiri dan guru hanya melakukan pembimbingan. Dalam konteks ini guru harus memantau berbagai kesukaran siswa dalam proses belajar tersebut setiap pertemuan. Berdasarkan penulis survey di SMK N 1 Padang, Menurut Nofriwan, S.T untuk mengukur hasil belajar dilakukan yaitu : ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester.

Penilaian proses pembelajaran di bawah ini :

1. Kebenaran gambar
2. Tebal tipis garis
3. Kerapian / kesejajaran
4. Etiket, angka dan huruf
5. Kebersihan gambar

4. Hasil Belajar Gambar Teknik

Menurut sudjana (1995:3), “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan belajar. Tujuan belajar pendidikan adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, efektif, psikomotoris.

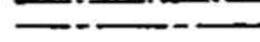
Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah

ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut penilaian kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan alat evaluasi yang berupa tes.

Dari hasil evaluasi didapatkan berupa data kualitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (2002:7) adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran itu tepat. Sudjana (1995:2) menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa.

Pada mata diklat gambar teknik untuk SMK jurusan teknik mesin penilaian hasil belajar dilihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap teori dan praktek pembuatan gambar. Penilaian teori dilihat dari pengetahuan dan pemahaman tentang makna yang terdapat pada setiap materi-materi gambar teknik yang telah diajarkan. Sedangkan penilaian praktek menggambar disesuaikan dengan International Organization for Standarization (ISO).

Contoh penilaian pada pembuatan garis berdasarkan Juhana dan Suratman dengan standar ISO (2000:43-49), yaitu:

Tebal.	Jenis garis	Keterangan	Contoh penggunaan
0,7	A 	Garis tebal	A1. Garis nyata (gambar) A2. Garis tepi
0,35	B 	Garis tipis (lurus atau lengkung)	B1. Garis khayal suatu perpotongan atau tekukan B2. Garis ukuran B3. Garis proyeksi (bantu) B4. Garis penunjuk B5. Garis arsir B6. Garis nyata dari penampang yang diputar di tempat B7. Garis sumbu pendek
0,35	C 	Garis tipis bebas	C1. Garis batas dari suatu bagian yang dipotong bila pemotongannya tidak tepat pada garis sumbu.
0,35	D 	Garis tipis zig-zag	D1. Sama dengan C1, lebih tepat untuk gambar yang diproduksi dengan mesin.
0,5	E 	Garis gores tebal	E1. Garis nyata terhalang E2. Garis tepi terhalang
0,35	F 	Garis gores tipis	F1. Garis nyata terhalang F2. Garis tepi terhalang
	G 	Garis gores titik tipis	G1. Garis sumbu G2. Garis simetri G3. Lintasan
0,7/ 0,35	H 	Garis gores titik tipis yang diperbal pada ujung-ujungnya dan pada belokannya	H1. Garis (bidang) potong
0,7	J 	Garis gores titik tebal	J1. Garis untuk menunjukkan permukaan yang akan mendapat pengerjaan tambahan
0,35	K 	Garis gores titik ganda	K1. Garis untuk benda yang berdekatan K2. Garis batas kedudukan benda yang bergerak K3. Garis sistem (pada baja profil). K4. Bentuk semula sebelum ditekuk (dibentuk) K5. Bagian benda yang berada di depan bidang potong

Berdasarkan gambar dari jenis-jenis garis diatas dilihat apabila gambar yang dibuat oleh siswa tidak cocok dengan ketebalan dan salah dalam penggunaannya maka tugas siswa tersebut harus diperbaiki kembali. Sedangkan gambar garis yang sudah cocok ukuran dan betul dalam penggunaannya sudah bisa diberi poin.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Meri Okdinasari (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh persepsi siswa tentang kopetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata diklat IPS (Ekonomi) di SMK NEGERI 2 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi persepsi siswa tentang kopetensi guru terhadap hasil belajar dalam mata diklat IPS (Ekonomi).

C. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari teori-teori yang telah dikemukakan persepsi merupakan gambaran seseorang tentang suatu objek berdasarkan pengalamannya. Maka untuk mengetahui persepsi siswa mengenai proses pembelajaran perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga indikator yang akan diteliti terlihat dengan jelas. Dalam penelitian ini sub variabel dari pembelajaran adalah :



Gambar .2.13. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Riduwan (2006:9) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan adalah atau sub masalah yang di ajukan peneliti, yang di jabarkan dari landasan teori dan masih harus di uji kebenarannya. Berdasarkan masalah peneliti yang telah di rumuskan pada bagian Pendahuluan,

kajian teori, dan kerangka konseptual sebagai landasan dari peneliti ini, maka hipotesis yang akan di uji adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik di SMK N 1 Padang.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik di SMK N 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan:

1. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik di SMK Negeri 1 Padang.
2. Hubungan persepsi siswa mempunyai taraf signifikansi yang cukup dengan hasil belajar gambar teknik di SMKN 1 Padang.
3. Hubungan persepsi siswa memberikan sumbangan yang cukup berarti dengan hasil belajar gambar teknik di SMKN 1 Padang sebesar 62 % (keofisien determinasi) pada taraf kepercayaan 95%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yang berhubungan dengan judul ini agar lebih memperdalam pembahasan pada bagian kajian teori, karena referensi yang berkaitan dalam variabel penelitian ini kurang bervariasi.
2. Bagi guru mata diklat gambar teknik, Agar meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran karena akan menimbulkan persepsi yang baik dari siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I Nyoman Sudana (1988). *Ilmu Pengetahuan Taksonomi Variabel*. Depdikbud : Jakarta.
- Eka Yogaswara (1999). *Membaca Gambar Teknik SMK*. Bandung : CV. Armico.
- Muhammad Khumaedi (2008). *Buku Ajar Gambar Teknik*. Semarang: FT-UNS.
- Muhammad Riza (2014). Persepsi Siswa Tentang *Job Sheet* Sebagai Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Praktek Las Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok. Tidak di terbitkan.
- Ohan juhana dan M. Suratman. 2000. *Menggambar TeknikMesin: dengan standar ISO*. Bandung. Pustaka Grafika
- Poerwadarminta, WJS. (1982). Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan peliti pemula*. Bandung: Alvabeta.
- _____. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 1992., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali.
- Sudjana Nana, 1995, *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja RosdiKarya.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2003). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The liang Gie. (1986). *Belajar Efektif*. Tarsito : Bandung.